

Inovasi dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi

Farhati Maulida

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: 19204022009@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana data diperoleh secara primer dan sekunder. Pengumpulan data lebih dominan melalui studi pustaka dan observasi yang dilakukan terhadap perilaku peserta didik dan pendidik yang melakukan proses pembelajaran pada masa pandemi ini. Adanya COVID-19 sangat berdampak terhadap kehidupan manusia yang meliputi aspek lesehatan, ekonomi, sosial, budaya, dan juga pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut kesiapan kedua pihak baik itu dari madrasah/sekolah maupun dari peserta didik sendiri. Proses pembelajaran sebagai kegiatan utama yang diterapkan dalam satuan pendidikan baik sekolah maupun universitas, pada setiap kegiatan pembelajaran pendidik perlu menerapkan strategi dan inovasi pembelajaran yang tepat. Pendidik di era milenial harus mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan baik, meskipun di masa pandemi peserta didik belajar di rumah, yang mana pendidik dituntut untuk mendesain media dalam pembelajaran sebagai inovasi dan alternative menggunakan media daring atau online. Serta untuk merubah anggapan peserta didik bahwa bahasa Arab itu sulit. Untuk menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan serta memotivasi peserta didik untuk membangun semangat belajar. Strategi pembelajaran membentuk proses pembelajaran jarak jauh atau daring secara terarah, dan optimal. Inovasi pembelajaran tercipta pengalaman baru serta kreatifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi.

Keyword: Inovasi, Strategi, Pembelajaran bahasa Arab, Masa pandemi

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami teks bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan al-Hadis serta kitab-kitab yang berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam. Dengan demikian, bahasa Arab dipersiapkan untuk mencapai kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat ketrampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak (maharah al-istima'),

berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qira'ah), menulis (maharah al-kitabah).

Belajar bahasa Arab terkadang menjadi suatu hal yang dianggap sulit, menjenuhkan bahkan membuat seseorang merasa frustasi. Banyak peserta didik yang sudah belajar bahasa Arab selama bertahun-tahun tetapi merasa masih tidak bisa menguasai bahasa Arab. Begitu pula para pengajar bahasa Arab merasa kesulitan bagaimana agar ilmu yang disalurkan dapat benar-benar mencapai tujuannya yaitu kepada peserta didik. Proses pembelajaran sebagai kegiatan utama yang diterapkan dalam satuan pendidikan baik sekolah maupun universitas, pada kegiatan pembelajaran pendidik harus menerapkan strategi maupun inovasi pembelajaran yang akan digunakan. Tantangan untuk menghadapi fenomena pendidik era milenial pada abad-21 diantaranya kemampuan literasi dasar, kompetensi dan pembentukan karakter.

Proses pembelajaran merupakan proses yang diperuntukkan untuk peserta didik, atau siapapun yang sedang belajar. Dalam pembelajaran bahasa ada beberapa komponen yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, komponen komponen tersebut terlihat sama pada umumnya yaitu mencakup pada tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, alat yang digunakan dalam pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil yang di dapat selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi dalam proses pembelajaran sebagai rencana, dan pola pikir pendidik untuk menentukan isi materi, penyampaian materi pembelajaran, dan untuk mengelola kegiatan belajar mencapai tujuan pembelajaran selain itu, strategi dalam pembelajaran bersifat konseptual mengenai ketentuan yang digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran baik secara langsung maupun pembelajaran jarak jauh.

Inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh dosen dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring (online). Pendidik dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode e-learning yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Dosen dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti Whatsapp (WA), telegram, aplikasi Zoom ataupun media sosial lainnya sebagai sarana

pembelajaran sehingga peserta didik dapat dipastikan belajar di waktu bersamaan meskipun tidak berada dalam kelas namun bisa di rumah atau di tempat lain.

Inovasi dalam bidang pendidikan diterapkan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih optimal dengan hasil yang maksimal. Inovasi pembelajaran yang digunakan pendidik di era milenial masa pandemic yang diterapkan adalah dari model – model inovasi pembelajaran yang sudah ada sebelumnya, namun lebih bertambah dan kreatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan koneksi internet. Sehingga mahasiswa tetap bisa aktif, tertarik untuk belajar dan tetap produktif di masa pandemi. Tantangan bagi pendidik, dosen, maupun keterlibatan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh sekarang ini yang berpusat pada jaringan koneksi internet, sehingga harus mampu merancang, mendesain dan mengembangkan metode pembelajaran berjalan secara optimal dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, materi dan memilih media atau aplikasi yang cocok yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Inovasi dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi

1. Pendidik memiliki inovasi dan strategi dalam pembelajaran daring

Bahasa Arab merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami teks bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan al-Hadis serta kitab-kitab yang berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam. Dengan demikian, bahasa Arab dipersiapkan untuk mencapai kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat ketrampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak (maharah al-istima'), berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qira'ah), menulis (maharah al-kitabah).

a. Inovasi dan Strategi Pembelajaran Maharah Al-istima'

Ketrampilan menyimak adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang bersifat responsif. Strategi pembelajaran menyimak terus berkembang terutama

dalam pembelajaran bahasa asing. Munculnya teknologi perekaman kaset, CD, video dan lain-lain yang dapat meningkatkan kemajuan pemberian materi ajar. Dalam masa pandemi pendidik dituntut untuk mempunyai strategi dan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik seperti pendidik memberikan link youtube, rekaman suara pendidik, rekaman musik arab yang di share melalui GWA, yang kemudian mereka diberikan tugas untuk mendengarkan dan menyimpulkan dari apa yang telah mereka dengarkan yang dikirimkan melalui e-learning atau GWA.

b. Inovasi dan Strategi Pembelajaran Maharah Al-kalam

Beberapa model pembelajaran berbicara yang dapat dilakukan antara lain; berbicara etetik, percakapan, berbicara bertujuan dan aktivitas drama. Dalam masa pandemi ini pembelajaran dilaksanakan secara daring/ online dalam pembelajaran Maharah Al-kalam. Model pembelajaran berbicara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran daring adalah berbicara etetik yang didalamnya meliputi bercerita (mendongeng) dalam model ini pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik berupa video yang didalamnya memuat cerita pengalamannya selama liburan yang kemudian dapat dikirim melalui GWA atau di upload melalui youtube.

c. Inovasi dan Strategi Pembelajaran Maharah Al-kalam

Pembelajaran membaca dapat menggunakan pendekatan proses. Proses yang dimaksud adalah proses membaca. Kegiatan proses membaca meliputi; persiapan untuk membaca, membaca, merespon, mengeksplorasi teks dan memperluas interpretasi. Dalam kegiatan belajar mengajar jarak jauh (daring) langkah pertama adalah pendidik memberikan materi qira'ah melalui GWA kemudian melalui google meet disitu pendidik share screen materi qira'ah tersebut, peserta didik ditunjuk secara acak untuk membaca bacaan tersebut. Dari situ lah pendidik dapat mengambil nilai qira'ah peserta didik.

d. Inovasi dan Strategi Pembelajaran Maharah Al-kitabah

Keterampilan menulis adalah keterampilan produktif tulis. Keterampilan ini menuntut siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam menuangkan gagasan dan ideidenya dalam bentuk tulis dan dalam berbagai jenis teks, baik fiksi maupun non fiksi, sastra maupun non sastra. Agar dapat menuangkan gagasan dan ide-ide nya secara lancar, mengisyaratkan bahwa siswa harus memiliki kompetensi tata bahasa, kompetensi sociolinguistik, dan kompetensi wacana. Dalam hal ini pendidik menggunakan inovasi dan strategi dengan memberikan materi bacaan yang kemudian

peserta didik diberikan tugas untuk menulis ulang bacaan tersebut atau dengan memberikan link youtube, audio musik dan lain-lain dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendengarkan yang kemudian untuk menulis kesimpulan dari hasil yang di dengarkan.

2. Peserta didik memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring

Tantangan pembelajaran daring adalah ketersediaan layanan internet dan keterbatasan gawai. Sebagian peserta didik mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Ketika kebijakan pembelajaran daring diterapkan di Sekolah-sekolah di Indonesia. Mereka mengalami kesulitan sinyal selular ketika di daerah masing-masing, jikapun ada sinyal yang didapatkan sangat lemah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring. Dan tidak semua peserta didik yang diberikan gawai sendiri oleh orang tuanya sebagian dari mereka dengan satu gawai yang dapat digunakan dengan kakak atau adek nya yang juga belajar daring, Hal tersebut juga dapat menjadi tantangan dalam pembelajaran daring.

Walaupun penggunaan gawai dapat mendukung pembelajaran daring, tetapi ada dampak negatif yang perlu mendapat perhatian dan diantisipasi yaitu penggunaan gawai yang berlebihan. Mereka mengakui bahwa selain untuk pembelajaran, peserta didik juga menggunakan gawai untuk media sosial, game dan menonton youtube. Hal ini yang mengakibatkan mereka lupa akan tugas-tugas sekolah dan dengan penggunaan sosial yang berlebihan dapat membangun kedewasaan dini atau yang biasa disebut dengan dewasa dini. Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (self regulated learning). Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandiri belajar. Kuo et al., (2014) menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (learning autonomy). Belajar secara daring menuntut peserta didik mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar.

Hasil penelitian juga melaporkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh

oleh mahasiswa. Mereka berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup karena perlu penjelasan secara langsung oleh dosen. Swan (2002) melaporkan bahwa kelas yang dosennya sering masuk dan memberikan penjelasan memberikan pembelajaran lebih baik dibandingkan kelas yang dosennya jarang masuk kelas dan memberikan penjelasan.

Kesimpulan

Strategi dalam proses pembelajaran sebagai rencana, dan pola pikir pendidik untuk menentukan isi materi, penyampaian materi pembelajaran, dan untuk mengelola kegiatan belajar mencapai tujuan pembelajaran selain itu, strategi dalam pembelajaran bersifat konseptual mengenai ketentuan yang digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran baik secara langsung maupun pembelajaran jarak jauh. Inovasi dalam bidang pendidikan diterapkan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih optimal dengan hasil yang maksimal. Inovasi pembelajaran yang digunakan pendidik di era milenial masa pandemic yang diterapkan adalah dari model – model inovasi pembelajaran yang sudah ada sebelumnya, namun lebih bertambah dan kreatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan koneksi internet. Sehingga peserta didik tetap bisa aktif, tertarik untuk belajar dan tetap produktif di masa pandemi.

Daftar Pustaka

- Mustofa, Syaiful. 2017. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. Malang: UIN-Maliki Press.
- Hamid, M. Abdul. 2010. Mengukur Kemampuan Bahasa Arab. Malang: UIN-Maliki Press.
- Khoiriyah, Farid Ahmadi dan Ely Shovrotul. 2020. Strategi dan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi, Prosiding Seminar Nasional PGSD UST.
- KMA RI No. 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Saraswati, Savira. 2019. Keterampilan Berbahasa Peserta didik Paket C Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Balikpapan Timur. Kompetensi : Universitas Balikpapan.
- Tohirin. 2005. Psikologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Rajawali Press.